

**PENGARUH PERSEPSI, EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT MENJADI GURU****Nisrina Nur Amalia, Hengky Pramusinto**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima, 27 Januari 2020

Disetujui, 13 Maret 2020

Dipublikasikan, 30 Juni 2020

*Keywords:*Perception, Self Efficacy,
Family Environment,
Interest in Being a Teacher**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 berjumlah 106 orang dan semua dijadikan responden. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 35%. Variabel dengan pengaruh terbesar adalah lingkungan keluarga dengan pengaruh sebesar 6,5%, sedangkan variabel persepsi sebesar 5,66%, dan efikasi diri sebesar 3,7%.

Abstract

This study aims to determine the effect of perception, self-efficacy and family environment on the interest in becoming a teacher at the 2015 Office Administration Education Student at Semarang State University. The population in this study were 2015 office administration education students totaling 106 people and all were made respondents. Data collection methods with questionnaires and interviews. The data analysis method of this study uses multiple linear regression analysis and descriptive percentages. The results of this study indicate that the variables of perception, self-efficacy and family environment simultaneously influence the interest in becoming a teacher by 35%. The variable with the biggest influence is the family environment with an influence of 6.5%, while the perception variable is 5.66%, and self-efficacy is 3.7%.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung L3 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: kikyzuliamanyun@gmail.com

PENDAHULUAN

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Menurut Djaali (2008: 121) minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain.

Berdasar hal tersebut dapat dikatakan sebagai ketertarikan atau kesukaan seseorang terhadap suatu hal yang muncul dari jiwanya. Apabila seseorang kurang minat terhadap sesuatu, orang tersebut tidak akan melakukan tindakan untuk mewujudkan sesuatu. Begitu pula dengan minat mahasiswa memilih pekerjaan, jika seorang mahasiswa tidak berminat menjadi guru, maka orang tersebut tidak akan berusaha untuk menambah ilmu tentang profesi guru selama kuliah. Minat mahasiswa untuk memilih pekerjaan dapat timbul karena adanya dorongan yang berupa perhatian, keinginan atau kebutuhan. Hal ini juga diperkuat Wahyuni (2017) bahwa minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang karena minat mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap orang tersebut. Minat menjadi guru akan membuat mahasiswa memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan profesi guru.

Seseorang yang berminat pada pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil

yang lebih baik daripada yang tidak berminat. Ketika mahasiswa berminat pada profesi guru akan dapat mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaannya. Oleh karena itu, minat menjadi guru dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang pada profesi guru ditunjukkan dengan pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian lebih pada profesi guru dan pada akhirnya memilih hasrat berkehendak berprofesi sebagai guru.

Diharapkan adanya minat pada seseorang terhadap profesi atau jabatan sebagai guru memunculkan stimulus rasa ingini tahu yang besar dalam mempelajari dan mengenali potensinya. Sehingga, nantinya para guru yang mengajar di sekolah adalah benar-benar seseorang yang berkompeten di bidangnya karena profesi guru bukan profesi sembarangan, guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus. Permasalahan yang sering muncul adalah bagaimanakah pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa, bagaimanakah minat menjadi guru pada mahasiswa, karena pada kenyataan yang ada selama ini banyak mahasiswa lulusan kependidikan terutama Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang lebih memilih untuk bekerja di perusahaan swasta dan bukannya memilih profesi guru sesuai latar belakang pendidikannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data observasi awal yang diperoleh dari penyebaran angket kepada 30 responden dari Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015, pada table 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FE Universitas Negeri Semarang

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase
Minat	11 orang	36,7%
Ragu-ragu	5 orang	16,7%
Tidak Minat	14 orang	46,6%
Jumlah	30 orang	100%

Sumber: Data Observasi, diolah 2018

Berdasarkan tabel 1, diperoleh bahwa hanya 11 mahasiswa yang berminat menjadi guru, 5 mahasiswa ragu-ragu dan 14 sisanya tidak berminat menjadi guru. Berarti hanya 36,67% yang berminat menjadi guru dan sisanya 16,7 % ragu-ragu dan sejumlah 46,6% tidak berminat menjadi guru.

Pemerintah menetapkan standar minimal kualifikasi untuk menjadi guru sebagai amanat UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, minimal S1 atau D-IV. Hal tersebut memiliki alasan yang jelas, dimana sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas secara bertahap. Hal terpenting adalah upaya kita secara bersama-sama untuk tetap konsisten dalam menerapkan sehingga pendidikan untuk para calon guru khususnya yang diselenggarakan oleh semua Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), bisa menghasilkan standar yang jelas. Sehingga nantinya semua LPTK bisa menghasilkan para calon guru yang berkompoten dibidangnya dimanapun mereka dididik dan diluluskan.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dituntut untuk selalu aktif dalam upaya meningkatkan kompetensi lulusannya agar dapat bersaing di dalam masyarakat sesuai perkembangan jaman. Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang meluluskan para calon tenaga kependidikan dimana diharapkan mampu memberikan andil dalam pembangunan sektor pendidikan.

Program Studi Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan Jurusan Kependidikan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten, memiliki kemampuan akademik dan atau profesional di bidang pendidikan ekonomi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat. Mengabdikan kepada masyarakat di bidang pendidikan ekonomi

sebagai wujud tanggungjawab sosial. Menjalin kerjasama yang sinergis dengan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri di bidang pendidikan ekonomi.

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern (Dalyono 2007: 56). Faktor intern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan. Salah satu faktor yang dikemukakan adalah persepsi. Menurut Walgito (2003: 54), persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasikan, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi, maka seluruh pribadi yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Persepsi profesi guru merupakan penafsiran, penilaian atau pendapat mengenai profesi atau pekerjaan seorang guru yang bermula dari panca indera yang kemudian diolah oleh otak. Sedangkan persepsi guru dari sudut pandang masyarakat yakni masyarakat menganggap guru merupakan orang yang serba bisa dan panutan bagi orang lain, sehingga berprofesi sebagai seorang guru bisa meningkatkan prestise seseorang dalam lingkungannya.

Persepsi mahasiswa tentang kewajiban dan hak sertifikasi guru yaitu mahasiswa terlebih dahulu mengetahui hak dan kewajiban sertifikasi guru, apabila persepsi nya terhadap hak dan kewajiban sertifikasi guru baik maka minat mejadi guru juga akan baik karena setuju dengan kebijakan pemerintah untuk mensejahterakan guru dan dengan adanya kebijakan tersebut mahasiswa berminat menjadi guru (Ardyani dan Latifah, 2014). Persepsi dinilai mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat seseorang menjadi guru, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakar, Ismail dan Hamzah (2014)

dijelaskan bahwa meskipun semakin meningkatnya mahasiswa memilih program studi kependidikan di universitas negeri, mereka juga memiliki pandangan dan persepsi yang berbeda tentang profesi guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardyani dan Latifah (2014) diperoleh hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru menjadi salah satu faktor dari 7 (tujuh) faktor yang berpengaruh terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar 24,66%. Hal ini diperkuat bahwa pada penelitian Wahyuni (2017) bahwa persepsi memperoleh nilai koefisien sebesar 0,073 dan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif variabel persepsi tentang terhadap minat menjadi guru.

Menurut Crow dan Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: (1) Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*), (2) Faktor motif sosial (*social motive*), dan (3) Faktor emosional (*emotional motive*) (dalam Wahab, 2005: 264). Faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian. Salah satu faktor minat dari dalam diri adalah perasaan mampu (Wahab, 2005: 263). Perasaan mampu yang mungkin dimaksud dalam hal ini adalah keyakinan diri atau *self efficacy*. Hal ini dibuktikan pada penelitian Wahyuni (2017) pada hasil tabel statistik deskriptif, bahwa efikasi diri atau *self efficacy* dengan nilai minimumnya 28, nilai maksimum 60 dan rata-rata 45,11 dengan demikian efikasi diri berada pada kategori tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Woolfolk (2009: 219) berpendapat *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya di bidang tertentu. Sehingga dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri diharapkan dapat meningkatkan minat seseorang untuk menjadi guru. Astarini dan Mahmud (2015) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi sebesar 43,29%. Hal ini dapat

diartikan bahwa apabila seseorang memiliki *self efficacy* tinggi maka akan meningkatkan minatnya untuk menjadi guru dan sebaliknya. Efikasi diri ini sangat diperlukan sebab berkaitan erat dengan kepercayaan diri individu pada kemampuan yang dimilikinya untuk memberikan kontrol pada semua kejadian yang akan mempengaruhi hidupnya. Kepercayaan diri tersebut akan lebih menguatkan individu untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam setiap sisi kehidupannya. Bila seseorang merasa tidak percaya pada kemampuan yang ia miliki, maka akan sulit untuk menyelesaikan masalah yang ada, termasuk dalam hal menentukan jenis pekerjaan yang akan dijalani (Zulianto, 2014)

Untuk meningkatkan *self efficacy* seseorang dapat melakukannya dengan cara mengamati seseorang yang telah berhasil mengerjakan tugas, dan menerima tanggapan positif dalam memperbaiki tugas yang akan dihadapi dalam hal ini minat untuk menjadi guru. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah lingkungan. Lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang yang tentunya mempengaruhi pula terhadap prestasi belajarnya. Keluarga memiliki pengaruh yang besar, yaitu sebanyak 69% dalam pemilihan karir mahasiswa (Fitriani, 2014)

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki visi membentuk tenaga kependidikan yang berkarakter. Untuk itu Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran berusaha membekali semua mahasiswa Administrasi Perkantoran agar dapat menjadi para calon pendidik yang sesuai dengan visinya, dengan cara memberikan pengetahuan dan informasi pendidikan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun program lainnya yang diselenggarakan.

Namun, permasalahan yang sering muncul adalah pemahaman tentang profesi guru pada mahasiswa, minat menjadi guru pada mahasiswa, karena pada kenyataan yang

ada selama ini jumlah guru yang ada di Indonesia mengalami kekurangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan dengan data kekurangan dan kelebihan guru menurut jenjang pendidikan Tahun 2015/2016 yang mengindikasikan adanya kekurangan guru secara masif yang terjadi di jenjang SLB, SMA dan SMK serta secara akumulatif.

Terlebih yang terjadi di lingkungan Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang sendiri, jumlah lulusan yang menjadi guru pada tahun 2018 hanya berjumlah 55 orang dari 235 atau sebesar 23,4% dari keseluruhan yang ada. Sedangkan secara lebih spesifik, yaitu di jurusan pendidikan administrasi perkantoran hanya berjumlah 18 orang dari 81 lulusan atau sebesar 22,2% saja.

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang.

METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran 2015 berjumlah 106 orang dan semuanya dijadikan sampel. Data di kumpulkan dengan metode kuesioner dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan regresi berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan sebanyak 5 orang atau sebesar 4,70% persepsi mahasiswa sangat baik, 66 orang atau sebesar 62,3% persepsi mahasiswa berada pada kategori baik, 30 orang responden atau sebesar 28,3% persepsi mahasiswa cukup baik, 5 responden atau sebesar 4,70% persepsi mahasiswa tidak baik dan 1 responden sisanya atau sebesar 0,9% persepsi mahasiswa sangat tidak baik.

Pada hasil analisis deskriptif persentase variabel efikasi diri menunjukkan sebanyak 20 dari 106 responden atau sebanyak 18,9% mempunyai efikasi diri sangat tinggi, lalu sebanyak 48 dari 106 responden atau sebanyak 45,3% mempunyai efikasi diri yang tinggi, 26 dari 106 responden atau sebanyak 24,5% mempunyai efikasi diri yang cukup tinggi, 11 dari 106 atau sebanyak 10,4% mempunyai efikasi diri tidak tinggi dan 1 responden sisanya atau sebesar 0,9% mempunyai efikasi diri sangat tidak tinggi.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel lingkungan keluarga, 8 dari 106 responden mempunyai lingkungan keluarga sangat mendukung, 9 dari 106 responden mempunyai lingkungan keluarga mendukung, 56 dari 106 responden mempunyai lingkungan keluarga yang tidak mendukung dan 21 sisanya yaitu sebesar 19,81% mempunyai lingkungan keluarga sangat tidak mendukung.

Pada uji regresi linear berganda pada penelitian ini didapatkan persamaan yaitu $M = 13,752 + 0,555X_1 + 0,315X_2 + 0,150X_3 + e$. Koefisien regresi linear berganda persepsi sebesar 0,555 bertanda positif artinya jika variable persepsi meningkat 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka minat menjadi guru meningkat sebesar 0,555. Semakin optimal persepsi maka dapat meningkatkan kualitas minat menjadi guru. Selain itu diperoleh t_{hitung} sebesar 2,474 pada taraf signifikansi 0,016 yang berarti terdapat pengaruh persepsi terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat berpengaruh positif dan signifikan pada minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran.

Koefisien regresi berganda efikasi diri sebesar 0,315 bertanda positif artinya jika variabel efikasi diri meningkat 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0,315. Semakin optimal efikasi diri maka dapat meningkatkan minat menjadi guru Sehingga pemanfaatan teknologi

informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas pelayanan administrasi dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 0,049 yang berarti terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas minat menjadi guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang.

Koefisien regresi lingkungan keluarga 0,150 bertanda positif artinya jika variabel lingkungan keluarga meningkat 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0,150. Semakin optimal lingkungan keluarga maka akan meningkatkan minat

menjadi guru. Sehingga pemanfaatan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada minat menjadi guru dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,669 pada taraf signifikansi 0,009 yang berarti terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian dapat dikatakan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas minat menjadi guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang.

Dari hasil uji hipotesis simultan (uji f) dengan kualitas pelayanan sebagai variabel *dependen* diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

		ANOVA ^b				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3911.436	3	1303.812	19.823	.000 ^a
	Residual	6708.686	102	65.771		
	Total	10620.123	105			

a. Dependent Variable : Minat

b. Predictors: X₁, X₂, X₃

Sumber : Data penelitian, diolah 2019

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai F = 19,823 dan sig = 0,000 < 0,05. Ini berarti variabel bebas persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan benar-benar berpengaruh terhadap variabel minat menjadi guru.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.752	5.603		2.454	.016
	X1	.555	.224	.273	2.474	.015
	X2	.315	.158	.226	1.994	.049
	X3	.150	.056	.238	2.669	.009

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada tabel 3., pada variabel persepsi diperoleh $t_{hitung} = 2,474$ dan $sig = 0,015 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan t_{hitung} berpengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara persepsi terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardyani dan latifah (2014) yang menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 24,66%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru sebesar 39%. Penelitian Wahyuni (2018) yang menunjukkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru sebesar 52,1%.

Sejalan juga dengan penelitian yang Setiaji (2015) bahwa efikasi diri mahasiswa dalam kategori tinggi dan dapat meningkatkan minat menjadi guru para mahasiswa pendidikan ekonomi.

Pada variabel lingkungan keluarga, ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa jurusan pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sairoh (2013) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 11% terhadap minat menjadi guru. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni 2018, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sebesar 2,79 terhadap minat menjadi guru. Selanjutnya, nilai determinasi simultan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.607 ^a	.368	.350	8.109

a. Predictors: (Constant), Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4 besarnya kontribusi persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru siswa diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,350 (35%). Ini berarti bahwa 35% variabel minat menjadi guru dijelaskan oleh variabel persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga sedangkan

sisanya 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh masing-masing variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji determinasi secara parsial pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations

	Std.		Beta	Zero-order		
	B	Error		Partial	Part	
1 (Constant)	13.752	5.603	2.454	.016		
X1	.555	.224	.273	2.474	.015	.525 .238 .195
X2	.315	.158	.226	1.994	.049	.522 .194 .157
X3	.150	.056	.238	2.669	.009	.450 .255 .210

a. Dependent Variabel : Minat

Sumber: Data primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai parsial pada variabel persepsi (X_1) = 0,238, sehingga besarnya pengaruh variabel persepsi terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar $(0,238)^2 \times 100\% = 5,66\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel efikasi diri terhadap motivasi belajar (X_2) = 0,194, sehingga besarnya pengaruh variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar $(0,194)^2 \times 100\% = 3,76\%$. Besarnya nilai parsial pada variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru (X_3) = 0,255, sehingga besarnya pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru yaitu sebesar $(0,255)^2 \times 100\% = 6,5\%$.

Minat merupakan faktor yang sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan minat merupakan proses setelah seseorang lahir. Hal ini sesuai pendapat Ardyani dan Latifah (2014) bahwa minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang dapat menumbuhkan minat seseorang dipengaruhi oleh adanya perasaan mampu, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan, faktor ekstern adalah faktor yang dapat mempengaruhi individu seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel persepsi dan efikasi diri sebagai faktor internal dan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal. Secara simultan, persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Variabel lingkungan

keluarga mempunyai kontribusi paling besar yaitu sebesar 6,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru paling besar dipengaruhi lingkungan keluarganya. Artinya cara orang tua mendidik mahasiswa yang merupakan indikator dalam variabel lingkungan keluarga inilah yang menentukan minat mereka menjadi guru, seperti ingin meniru orang tuanya yang juga berprofesi sebagai guru dan merasa sudah terjamin kesejahteraannya.

Hal ini juga didukung dengan pendapat yang disampaikan oleh Slameto (2010: 60) bahwa minat dipengaruhi oleh faktor ekstern antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Disini, keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan minat seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardyani dan Latihan (2014) dan Sairoh (2013) yang menemukan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru.

Secara parsial, pada variabel persepsi indikator yang paling rendah adalah fungsi struktural, pada butir soal "dengan menjadi guru masa depan saya terjamin kesejahteraannya". Artinya, persepsi mahasiswa mengenai terjaminnya kesejahteraan seorang guru masih buruk. Hal ini dapat dilihat dari keterangan yang diberikan responden ketika melakukan wawancara, bahwa sebagian dari mereka mempunyai persepsi bahwa ketika mereka lulus dari pendidikan di perguruan tinggi, tidak dapat langsung menjadi guru tetap, melainkan harus menjadi guru honorer terlebih dahulu. Sedangkan gaji yang diperoleh dengan menjadi guru honorer tidaklah menjanjikan, sehingga minat mereka menjadi gurupun rendah.

Didukung dengan data *tracer study* jurusan pendidikan ekonomi tahun 2017/2018 yang menunjukkan bahwa lulusan yang menjadi guru hanya sebanyak 55 orang dari 235 lulusan yang ada atau sebesar 23,4% dari keseluruhan lulusan yang ada. Bahkan secara spesifik, alumni jurusan pendidikan administrasi perkantoran yang menjadi guru hanyalah sebanyak 18 orang dari total 81 lulusan yang ada atau sebesar 22,2%. Rendahnya minat lulusan mahasiswa pendidikan terhadap profesi guru dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa itu sendiri. Senada dengan Wahyuni (2017) bahwa persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak bermat untuk berprofesi menjadi guru.

Selanjutnya, pada variabel efikasi diri yang menjadi indikator paling rendah yaitu dimensi generalisasi. Hal ini tertuang dalam butir pertanyaan terendah yang berbunyi “saya mampu memilih metode pembelajaran yang tepat saat mengajar”. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa masih belum sepenuh hati untuk menjadi guru karena masih mengalami kesulitan untuk membuat siswa tertarik dengan pembelajaran di kelas. Pernyataan lain juga disampaikan responden lain yang merasa belum menguasai kompetensi yang sudah dipelajari sehingga merasa kesulitan dalam membuat siswa-siswa memahami apa yang disampaikan di kelas. Hal ini berarti mahasiswa mempunyai keyakinan yang rendah terhadap kemampuannya untuk memilih metode pembelajaran saat mengajar di kelas.

Kondisi ini disebabkan oleh minimnya pengalaman mahasiswa dalam mengajar. Diantaranya disebabkan oleh waktu program PPL yang hanya dilaksanakan selama 45 hari, sehingga mahasiswa tidak mampu menerapkan semua teori yang dipelajari di bangku kuliah. Menurut Tim Penyusun Buku Pedoman PPL UNNES (2015), PPL adalah pelatihan untuk menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk membentuk

guru yang profesional. Dengan adanya PPL akan menambah pengalaman mahasiswa di bidang keguruan. Pengalaman ini dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berkarir.

Hasil penelitian Sairoh (2013) menemukan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai pengaruh sebesar 18,7% terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian, pengalaman menjadi elemen yang berpengaruh besar terhadap penilaian terhadap dirinya. Melalui pengalaman yang diperoleh, akan menghasilkan ilustrasi yang nyata mengenai kemampuan yang sebenarnya. Rasionalnya, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang mahasiswa terhadap profesi guru selama berada di perguruan tinggi, seorang mahasiswa akan semakin mampu menilai kemampuan sebenarnya yang dimilikinya.

Pada variabel terakhir yaitu lingkungan keluarga, indikator paling rendah adalah keadaan ekonomi orang tua. Hal ini terlihat dari butir soal terendah yang berbunyi “orang tua saya mampu memenuhi kebutuhan saya selama menempuh pendidikan”. Artinya, kemampuan orang tua mahasiswa untuk memenuhi segala kebutuhan selama menempuh pendidikan adalah rendah, sehingga mahasiswa mempunyai minat rendah terhadap profesi guru. Status sosial ekonomi orang tua bukan satu-satunya penentu dalam minat berkarir anak secara langsung, tetapi secara tidak langsung dapat mempengaruhinya (Rahayu, 2012). Sejalan dengan hasil penelitian Muhammad, Hasniyati Gani Ali, dan Arifin (2017) yang menemukan terdapat pengaruh yang signifikan faktor sosial ekonomi orang tua terhadap minat dalam menentukan karir anak.

Hasil wawancara terdapat responden yang menjawab “belum yakin untuk menjadi guru karena ingin mencari pekerjaan lain untuk membantu perekonomian orang tua”. Pernyataan lain juga disampaikan oleh responden lain bahwa responden merasa pendidikan di Universitas Negeri Semarang tidak cukup sebagai bekal menjadi guru dan

harus menempuh program PPG demi sertifikasi dan kesejahteraan guru, namun biaya yang mahal dan keterbatasan orang tua membuatnya tidak berminat menjadi guru.

Pernyataan di atas di dukung oleh data pendapatan orang tua responden yang peneliti dapatkan. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas orang tua mahasiswa memiliki pendapatan dengan kriteria menengah bawah yaitu sejumlah 32,3%, bahkan peringkat kedua dengan persentase 29,5% berada pada kriteria rendah. Terlebih, orang tua yang memiliki pendapatan menengah bawah dan rendah, rata-rata memiliki tanggungan keluarga lebih dari 2 anak, yakni anak yang kebutuhan dan pendidikannya masih dibiayai orang tua.

Bahkan ada beberapa orang tua responden yang memiliki pendapatan rendah dengan jumlah tanggungan 3-4 orang anak. Artinya, sebagian besar pendapatan orang tua responden masih belum bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa, terlebih dalam hal pembiayaan pendidikan lanjut demi menjadi seorang guru. Jika dilihat dari besarnya nilai pada analisis deskriptif persentase, keseluruhan indikatornya dinilai belum cukup baik dalam menentukan minat menjadi guru mahasiswa. Karena kelima indikator lainnya memiliki kategori kurang baik dalam analisis deskriptif indikatornya. Artinya perlu adanya peningkatan relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orangtua, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan perlu ditingkatkan kembali. Pengertian dan perhatian yang diberikan oleh orang tua sangatlah mempengaruhi besarnya keinginan seseorang terhadap hal tertentu.

Besarnya peran orang tua terhadap tumbuhnya minat mahasiswa, menjadi sorotan penting. Bahwa seorang mahasiswa akan menjalani suatu hal yang didukung oleh orangtua atau keluarganya. Perhatian orang tua sangat diperlukan dalam menentukan karir yang akan dijalani oleh mahasiswa. Harapannya, semakin banyak orangtua dan keluarga yang senantiasa merangkul serta membimbing mahasiswa untuk menumbuhkan minatnya menjadi guru. Orang

tua juga senantiasa mampu memberikan motivasi berupa pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mengenai profesi guru, sehingga semakin besar keinginannya menjadi guru.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) Adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara persepsi, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang. (2) Adanya pengaruh positif dan signifikan variabel persepsi terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang. (3) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel efikasi diri terhadap minat menjadi guru mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang. (4) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran 2015 Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, Anis dan Lyna Latifah. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 3 (2) 2014. Hal 232-240. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Astarini, Ita dan Amir Mahmud. (2015). Pengaruh *Self Efficacy*. Prestise Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE Universitas Negeri Semarang. *Skripsi. Economic Education Analisis*

- Journal, 4 (2) 2015. Hal 468-481. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Bakar, Ismail, dan Hamzah. (2014). Teaching as a Career Choice: a Discriminant Analysis of Factors as Perceived by Technical and Vocational Education (TVE) Student Teachers in Malaysia. *Middle-East J. Sci. Res* 19. p 69-75. Malaysia: Universiti Putra Malaysia.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fitriani, Putri Dewi Nur. (2014). Survei Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK UNESA* Volume 01 Nomor 01 Tahun 2014. Surabaya: UNESA
- Muhammad, Hasniyati Gani Ali, Dan Arifin. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.10 No.1, Januari-Juni. P 163-180
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, Volume, 18, No. 1, hh. 65-71
- Sairoh. (2013). Pengaruh Pengalaman PPL, IPK, Lingkungan Keluarga dan Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2011. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- Setiaji, Khasan. (2015). Teaching Career Choices of Economics Education Students. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. Vol. 10 No. 2. Semarang: Unnes
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahab, Muhibb Abdul. (2005). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Wahyuni, Desti. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economics Education Analysis Journal*. Vol. 6 No. 3. Semarang:Unnes
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Jogjakarta: Andi Offset.
- Woofolk, Anita. (2009). *Educational Psychology: Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zulianto, Muhammad. (2013). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Insan* Vol. 3 No. 1 Hal. 69. Malang: UM